

## Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 38-B

### LOKA NATHA - PENGUASA ALAM SEMESTA 13 November 2022

#### Om Sri Sai Ram Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram

Selamat datang di Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Swami, yang merupakan penyedia tunggal seisi dunia ini, telah memberi perhatian kepada kita secara penuh kasih, bahkan melebihi kerabat terdekat sekalipun. Beliau menyingkirkan hambatan-hambatan dan menolong setiap orang untuk menyeberangi samudera kehidupan ini.

Bhagavan Baba mengharapkan sikap pelayanan yang sedemikian dari bhakta-bhaktaNya. Bhagavan mengatakan, "Engkau mungkin tidak bisa senantiasa membantu, tetapi setidaknya janganlah melukai siapapun juga. Pergilah kepada mereka yang membutuhkan; jadilah satu bersama mereka! Cobalah untuk mengurangi penderitaan mental dan jasmani mereka sesuai dengan kemampuanmu!"

Dulu, tidak ada kenyamanan di *ashram* bila dibandingkan dengan sekarang. Pada saat itu, Swami sering berpesan kepada para sukarelawan (*sevadal*), "Setiap orang yang datang ke sini adalah untuk Sai. Bukan untuk kalian! Mereka harus melewati banyak stress, penderitaan! Setiap orang mempunyai ribuan masalah rumah-tangga, bencana dan penderitaan. Mereka hanya ingin berjumpa dengan Sai agar terpenuhi keinginan hatinya dan menjadi damai serta bahagia. Oleh sebab itu, berbicaralah dengan mereka secara lemah lembut dan penuh kasih, seolah-olah mereka adalah saudara-saudarimu sendiri, dan berilah mereka kedamaian batin!"

Swami sering berkata, "KehidupanKu adalah amanatKu!" Tindakan-tindakan mulia Beliau adalah bukti nyata bahwa Beliau adalah *Loka-bhandava*!

---

Berikut ada sebuah cerita dari masa ketika Prasanthi Nilayam belum ada. Ya! Sepasang suami-istri yang merupakan bhakta Swami datang untuk mendapatkan *darshan*. Mereka membawa serta anak laki-lakinya, ya, yang kebetulan sedang

menderita sakit perut parah dan terjangkit Disentri. Bahkan pada malam hari, ia harus pergi ke perbukitan terdekat untuk melepaskan hajatnya. Orang-tuanya harus pergi kembali ke desanya untuk melakukan suatu tugas penting. Jadi, mereka menitipkan anaknya yang sakit bersama Swami.

Swami, yang merupakan orang-tua Ilahi dari seisi dunia ini, apakah Beliau tidak akan merawat anakNya? Tentu saja hal itu akan dilakukanNya! Di masa itu, tidak ada wc. Jadi di malam hari, Swami sendiri yang akan membawakan air dan menemani anak tersebut. Suatu kali di malam hari, ketika si anak merasa perlu ke toilet, Swami menegurnya dengan nada yang keras sembari berkata, “Jangan pergi! Duduk di sini!” Swami menatapnya terus. Setelah sekitar setengah jam, rasa sakit perut si anak dan disentrinya pun berhenti dan ia dapat tidur dengan nyenyak!

---

Bahkan dalam inkarnasi-inkarnasi sebelumnya, kita mendengar tentang banyak peristiwa dimana Tuhan telah memberi pelayanan kepada para bhakta-bhaktaNya. Ia tinggal di rumah Eknath dan melayaninya sebagai Shikhandi! Shikhandi! Ia pernah mencuci baju-baju Janabai, menjahit kain Kabir. Ia merupakan kusir Arjuna. Ia bahkan pernah membawa sandal Draupadi. Hanya kerabat dekat saja yang memberi pelayanan seperti demikian dan oleh karena Swami adalah *Loka-bhandava*, saudara universal, maka ia melayani semua bhakta-bhaktaNya dengan penuh kasih.

Saat menjelaskan di dalam Gita, mengapa ia berinkarnasi, Bhagavan mendeklarasikan, “*Paritranya Sadhunam*” yang artinya, “Aku lahir dari masa ke masa untuk melindungi orang-orang bajik!” Dalam ke-Avataran sekarang, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba selalu terlibat dalam tugas untuk melindungi umat manusia.

---

Berikut adalah kisah tentang bagaimana Swami melindungi bhaktaNya yang luhur! Sri Radhakrishna dari Kuppam adalah bhakta saleh Swami. Beliau menderita masalah serius dan manakala problem kesehatannya itu kambuh, ia akan menderita sakit perut yang tak tertahankan dan muntah-muntah. Manakala masalah itu muncul, ia menjadi sangat lemah hingga bahkan tak sanggup berjalan bila tidak dibantu oleh dua orang pembantu. Oleh sebab itu, dokter menginjeksikan obat penenang agar ia bisa beristirahat. Setelah ia bisa tertidur, anggota keluarganya baru bisa istirahat di malam harinya.

Setelah beberapa waktu, ketika salah seorang bangun, ia menemukan bahwa Radhakrishna sudah tidak ada di ranjang. Mereka mulai mencari-carinya dan tidak mengerti bagaimana ia bisa pergi oleh karena sebelumnya bahkan untuk melangkah satu tapak saja, ia tidak sanggup bila tidak dibantu. Ketika mereka tidak bisa menemukannya di dalam rumah, mereka keluar, ya dan mulai memanggil-manggil namanya!

Rupanya ada tanggapan (suara) dari sumur terdekat. Mereka semua bergegas ke sana. Sumur itu sangat dalam dan dindingnya mempunyai tinggi sekitar 5 kaki (1.5 meter). Mereka bertanya-tanya bagaimana ia bisa terjatuh ke dalam, dan di situ mereka bisa melihatnya berdiri dengan kedua tangannya menunjuk ke atas, seolah-olah ada seseorang yang menopangnya dari bawah. Lalu anaknya mencoba memasukkan sebuah bambu sepanjang 20 feet (6 meter) ke dalam sumur untuk dijadikan sebagai penopang. Tetapi sumur itu terlalu dalam, sehingga bambu itu sendiri terjatuh ke dalam. Pada saat itu, seorang polisi yang sedang berpatroli mampir ke sana. Ia mencoba mengikat sebuah kursi dari dalam rumah, diikat dengan tali dan lalu dimasukkan ke dalam sumur, namun usaha ini juga sia-sia, karena tidak bisa sampai ke posisi Radhakrishna.

Akhirnya, anaknya mencoba turun dengan tangga sumur untuk mencoba mengangkatnya dengan tangannya, akan tetapi usaha ini juga gagal. Dan kemudian tiba-tiba, seolah-olah ada seseorang yang mendorongnya dari bawah, Radhakrishna terlempar ke atas dan mendarat persis di atas kursi. Ia ditarik ke atas dengan tali. Setelah ia keluar dengan selamat, setiap orang bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi.

Ia menjawab, "Rasa sakitnya sangat tidak tertahankan, sehingga saya memutuskan untuk mengakhiri hidupku dan berjalan menuju ke sumur. Tetapi saya tidak ingat lagi apa yang terjadi selanjutnya. Namun saya sadar kembali setelah bersentuhan dengan air dingin dan menyadari bahwa saya sedang berdiri di atas sejenis penopang.

Lalu ketika keluarganya bertanya kepada polisi bagaimana ia bisa tiba di sana, ia menjawab, "Di saat saya sedang berpatroli di area sekitar, seorang tua menghampiri saya dan berkata, 'Pergilah segera, Radhakrishna butuh bantuanmu!' Jadi, saya datang ke sini!" Walaupun ia terjatuh dari ketinggian yang cukup tinggi, ia sama sekali tidak terluka. Hanya kotak metalic berisi Vibhuti di kantongnya yang hancur.

Keesokan paginya, mereka menyewa taksi dan semuanya berangkat ke Puttaparthi untuk memperoleh *darshan* Swami. Saat mereka tiba di Prasanthi Nilayam, mereka melihat Swami berdiri di verandah. Beliau tersenyum dan berkata, "BahuKu masih sakit! Sepanjang malam, Aku mengangkatmu di atas bahuKu!" Mereka semua bersujud di hadapan kaki Swami. Sungguh mukjizat luar biasa!

Bhagavan Sri Sathya Sai Baba adalah *Loka Natha*. Beliau adalah Master dari seisi alam semesta. Disebutkan bahwa seluruh dunia terkandung di dalam diri Beliau. Oleh sebab itu, Swami adalah *Supreme Lord* untuk kedua dunia (yang terlihat di luar) dan yang terkandung di dalam.

---

*Jagatpathi* Baba suatu kali pernah diajukan pertanyaan berikut, "Ketika inkarnasi sekarang ini sedang berjalan di muka bumi, Yogi Aurobindo juga ada di sini!"

Dalam sekejap, Bhagavan Baba menjawab, “Beliau adalah *Vyakthi Natha*; Aurobindo adalah *Vyakthi Natha* dan Aku adalah *Loka Natha*!”

Makna mendalam dari pernyataan itu adalah bahwa Sri Aurobindo merupakan pelindung bagi mereka yang memujanya saja, sedangkan Swami adalah pelindung bagi semuanya, oleh karena Beliau menanggapi ibadah/doa yang diajukan dalam wujud Tuhan yang manapun juga. Oleh sebab itu, Ia adalah *Loka Natha*!

Orang yang mengajukan pertanyaan ini mungkin tidak tahu bahwa kalau pada hari setelah Swami terlahir, Sri Aurobindo telah menyatakan, “Hari ini Tuhan telah bereinkarnasi di muka bumi.”

Manakala menyinggung tentang kemuliaan Bhagavan Baba, Swami Chinmayananda juga pernah berkata, “Aku berkhotbah kepada kelas-kelas, tetapi Swami berkhotbah kepada kerumunan massa!”

Kerumunan massa itu sekarang telah tersebar ke segenap penjuru dunia. Orang-orang dari keyakinan yang berbeda-beda dari seluruh penjuru telah merasakan sendiri bahwa apapun juga wujud Tuhan yang mereka hormati, doa-doanya akan sampai kepada Bhagavan Baba.

Swami berkata, “Aku bukan milik satu tempat tertentu! Aku tak terikat oleh nama yang manapun juga! Aku tak memiliki sesuatu yang dapat disebut ‘punyamu atau milikku’! Dengan nama apapun juga engkau memanggilku, Aku akan menjawab; Aku hadir di sini!”

---

Pengalaman seorang bhakta Swami dari Amerika Serikat, Mrs. Hislop mengilustrasikan Swami sebagai *Loka Natha*. Ketika Mrs. Hislop masih berusia belia, ia pernah mendapatkan penampakan seorang tua yang memakai jubah putih dan turban putih, di dinding taman di luar rumahnya. Sebenarnya, mengingat usianya yang masih kecil, disertai keyakinannya terhadap agamanya dan Yesus, tidak ada alasan mengapa ia perlu mendapatkan *darshan* seperti ini. Namun ia terberkati dengannya!

Belakangan setelah ia datang ke Swami dan melihat foto Shirdi Sainath, ia mengenalinya dan menyadari kesatuan dari kedua inkarnasi tersebut, sembari teringat kembali kepada pengalaman masa kecilnya. Bhagavan Baba telah mencurahkan rahmatNya kepada dia bahkan jauh sebelum ia mengenal Baba!

---

Di dalam Markandeya Purana, di situ diceritakan tentang dimana Bhagavan Vishnu, pelindung alam semesta ini, akan bereinkarnasi di India Selatan di zaman Kali Yuga. Ia menegakkan kedamaian di muka bumi. Setiap orang akan memujanya sebagai

pelindung umat manusia; namaNya adalah Sathya! Dan semua ramalan itu menjadi kenyataan, sebagaimana yang kita lihat hari ini.

*Srishti*, *Stithi* dan *Laya* adalah tiga dari tujuh karakteristik terkenal dari seorang Inkarnasi. *Srishti* adalah penciptaan, *Stithi* adalah pemeliharaan dan *Laya* adalah disolusi akhir.

Swami adalah Inkarnasi Ilahi dan kita menemukan bahwa ketiga karakteristik tersebut berada dalam wilayah kendali Swami secara absolut. *Stithi* atau pemeliharaan diartikan sebagai merawat dan melindungi semua makhluk hidup. Swami senantiasa terlibat dalam tugas demikian. Sewaktu kanak-kanak, Swami selalu memberikan makanan dan baju-baju kepada mereka yang membutuhkan dan menghampiri rumahNya. Ia sering juga mendorong agar anggota keluargaNya melakukan hal yang sama, dan sering berulang kali Ibunda Eswamma menegurNya, namun Sathya kecil tidak akan mundur dari tekadNya.

Setelah deklarasi ke-Avataran-Nya, mereka yang tak berdaya dan pencari kekayaan berbondong-bondong berupaya untuk bertemu dengan Swami dan bahkan hal ini berlangsung hingga sekarang. Swami mencurahkan cinta-kasihNya dan membimbing mereka dan juga mendorong mereka sesuai dengan talentanya masing-masing.

---

Berikut ini ada sebuah kisah yang tidak biasa untuk mengilustrasikan hal tersebut. Selain mereka yang tak berdaya dan pencari kekayaan, orang-orang yang haus pengetahuan dan kebijaksanaan juga datang kepada Swami. Beberapa tahun yang lalu, seorang wanita terpelajar mulai mendatangi Swami. Ia menguasai berbagai bahasa dan dapat menterjemahkan sajak apapun menjadi syair/puisi dalam sekejap! Mendengar kemuliaan Swami, ia datang kepadaNya. Ia mendapatkan *Darshan*, dan juga terberkati dengan *Pada-Sparshan* dan *Sambashan*. Segera ia menciptakan sebuah puisi untuk Baba dan membacakannya kepada Beliau.

Swami dengan penuh kasih mengekspresikan kesenanganNya. Setelah insiden ini, setiap kali bilamana wanita sarjana ini datang untuk *darshan* Swami, ia akan membacakan setidaknya satu bait puisi untuk Swami, dan bagaimanapun sibukNya, Swami akan memberi apresiasi kepadanya. Hal ini sudah menjadi rutinitas. Perlahan-lahan perasaan ego mulai berkembang di dalam batin wanita itu. Suatu kali ketika ia datang untuk *darshan*, Swami mula-mula mengabaikannya. Jadi atas inisiatifnya sendiri, ia pergi menghampiri Swami dan berkata, "Swami, baru-baru ini saya telah mengubah satu puisi. Biarkan saya membacakannya untukMu!"

Mendengar pernyataannya, Swami berkata, "Aku tak punya waktu!" dan pergi lanjut melangkah. Wanita sarjana itu mengikutinya. Setelah berjalan beberapa jauh, Swami pergi ke tenda dimana beberapa wanita sedang membersihkan benih, membuat bumbu. Sembari bekerja, mereka bernyanyi bhajan dan lagu-lagu bhakti lainnya. Setelah melihat Swami, mereka berhenti bernyanyi.

Baba bertanya kepada mereka, “Mengapa kalian berhenti? Nyanyi lebih keras lagi! Tuhan sedang berdiri di sini di depan kalian! Tidak maukah kalian menyanyikan kemuliaanNya?”

Langsung saja, wanita-wanita itu mulai bernyanyi lagi lebih kencang. Swami menarik sebuah kursi, duduk di atasnya dan terlarut dalam mendengarkan lagu-lagu mereka. Hal ini berlangsung selama kurang-lebih setengah jam. Wanita sarjana tadi menyaksikan episode itu dari kejauhan. Dia bertanya-tanya bagaimana bisa Baba mendengarkan mereka selama setengah jam sedangkan Ia memberitahukannya kalau Ia tak punya waktu. Egonya merosot kembali dan dia menyadari bahwa Swami telah mengajarkan dia pelajaran yang sangat diperlukan!

Selanjutnya Swami meminta para wanita itu mendistribusikan benih-benih di antara mereka, memberi mereka *Padanamaskar* dan *blessings* lalu pergi.

Jadi, manakala ada festival dirayakan di Prasanthi Nilayam, maka ‘*Narayana Seva*’ akan diselenggarakan dan pakaian dibagi-bagikan. Apabila ada pekerjaan konstruksi sedang berlangsung, maka Swami - yang menopang mereka yang miskin, akan melayani pemberian makanan kepada para pekerja kasar bangunan dengan tanganNya sendiri. Sungguh pemandangan yang Ilahiah menyaksikan perayaan *Seva*, berada di luar penjelasan!

Sai Ram! Kita akan berjumpa kembali!